

INTERELASI NILAI ISLAM DAN ARSITEKTUR JAWA DALAM RANCANGAN MASTERPLAN SDTQ DAN MATABA DI KABUPATEN MALANG

Restu Purnomo Aji Daryanto¹

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: puji311@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam penting bagi anak usia dini sebagai bekal utama pembentukan karakter generasi muda. Kebutuhan fasilitas pendidikan anak usia dini cukup besar, namun banyak fasilitas pendidikan Islam yang menggunakan langgam desain arab yang tentu kurang sesuai dengan budaya lokal setempat. Budaya arab tidak identik dengan Islam, justru ajaran agama Islam harus dapat diserap oleh budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penerapan nilai Islam dengan menggunakan arsitektur Jawa sebagai bahasa budaya setempat untuk menunjang proses belajar anak. Proses perancangan menggunakan metode rasionalisme dengan studi preseden untuk mendapatkan kriteria desain. Hasil interelasi nilai Islam dan arsitektur Jawa antara lain: nilai *hablumminallah*, nilai *hablumminannas*, nilai privasi, nilai kebersihan, dan nilai kesederhanaan. Setiap nilai interelasi tersebut diterapkan pada bangunan seperti bentuk geometri bangunan berupa segi empat sederhana, penataan ruang yang sederhana, penempatan ruang wudu sebagai bentuk nilai kebersihan, penggunaan fasad sebagai unsur privasi, elemen vertikal pada fasad yang mencerminkan nilai *hablumminallah*, serta koridor atau selasar yang dapat digunakan untuk bersosialisasi sebagai cerminan nilai *hablumminannas*.

Kata kunci: arsitektur, Islam, Jawa, nilai

ABSTRACT

Islamic education is important for children at an early age as the primary character building for the future generation. The need for early childhood education facilities is high, however, many Islamic education facilities use Arabic design styles that are certainly not suitable for the local culture. Arabic culture is not identical to Islam, instead the Islamic religion must be adapted to local culture without losing the values of Islam itself. Therefore, the application of Islamic values is needed by using Javanese architecture as a local cultural language to support the learning process of children. The design process uses the rationalism method based on a precedent study to identify

*the design criteria. The results of the interrelation of Islamic values and Javanese architecture are: the value of *hablumminallah*, *hablumminannas*, privacy, cleanliness, and the value of simplicity. Each of these values is implemented in the building such as the simple rectangular geometry of the building, simple spatial arrangement, the placement of the ablution room as a form of cleanliness value, the use of facades as an element of privacy, vertical elements on the facade that reflect the value of *hablumminallah*, and corridors or hallways that can be used to socialise as a reflection of the value of *hablumminannas*.*

Keywords: child, interrelation, Islam, Javanese architecture, value.